

**KEEFEKTIFAN MEDIA POWTOON TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA
INGGRIS SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 NALUMSARI
KABUPATEN JEPARA**

Syaifatul Anisa Fitriana¹, Muhammad Arief Budiman², Suyitno³

^{1,2,3} PGSD FIP Universitas PGRI Semarang

syaifatulanisa09@gmail.com

ABSTRACT

The background that drives this research is that teachers have not used learning media, have not applied appropriate learning models and methods in learning English. lack of teacher interaction in learning so that students become passive. This type of research is quantitative research in the form of pre-experimental designs with the form of One-Shot Case Study. The study population was all fourth grade students at SDN Nalumsari, Jepara Regency, in the 2022/2023 academic year. The samples taken were all 4th grade students as many as students. Based on the results of research that has been carried out at SD Negeri 2 Nalumsari, Jepara Regency regarding the effectiveness of powtoon media on English learning outcomes for fourth grade students of SD Negeri 2 Nalumsari, Jepara Regency, the following results were obtained. The results of posttest data recapitulation of the results of learning English for fourth grade students of SD Negeri 2 Nalumsari, Jepara Regency using the Powtoon learning media, the mean or average value is 82.5, for the highest score obtained is 95, while for the lowest score is 70. Furthermore, the percentage There are 25 students who complete the study with a percentage of 89.3% (25 students) and 3 students who have not finished with a percentage of 10.7% (3 students) and the percentage of classical learning completeness is more than 75%, which is 89.3%. For the results of the normality test, the value of Sig (2 tailed) is 0.200 > 0.05 and the hypothesis test is that the average value of English learning outcomes given learning using Powtoon media is greater than the KKM value or $82.5 > 75$. From the results It can be concluded that the use of powtoon media is effective on learning outcomes of English subjects in fourth grade students at SD Negeri 2 Nalumsari, Jepara Regency.

Keywords: Effectiveness, Powtoon Media, Learning Outcomes, English

ABSTRAK

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah guru belum menggunakan media pembelajaran, belum diterapkan model dan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran bahasa inggris. kurangnya interaksi guru dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk *pre-ekspeimental designs* dengan bentuk *One-Shot Case Study*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN Nalumsari Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2022/2023. Sampel yang diambil adalah seluruh siswa kelas IV sebanyak

siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di SD Negeri 2 Nalumsari Kabupaten Jepara mengenai keefektifan media *powtoon* terhadap hasil belajar bahasa inggris siswa kelas IV SD Negeri 2 Nalumsari Kabupaten Jepara diperoleh hasil sebagai berikut. Hasil rekapitulasi data *posttest* hasil belajar bahasa inggris siswa kelas IV SD Negeri 2 Nalumsari Kabupaten Jepara menggunakan media pembelajaran *powtoon* diperoleh nilai *mean* atau rata-rata 82,5, untuk hasil nilai tertinggi diperoleh adalah 95, sedangkan untuk hasil nilai terendah adalah 70. Selanjutnya Persentase ketuntasan belajar siswa sebanyak 25 siswa yang tuntas dengan persentase 89,3% (25 siswa) dan 3 siswa yang belum tuntas dengan persentase 10,7% (3 siswa) dan persentase ketuntasan belajar klasikal lebih dari 75% yaitu sebesar 89,3%. Untuk hasil uji normalitas diperoleh nilai *Sig (2 tailed)* $0,200 > 0,05$ dan uji hipotesis didapatkan hasil nilai rata-rata hasil belajar bahasa inggris yang diberi pembelajaran dengan menggunakan media *Powtoon* lebih besar dari nilai KKM atau $82,5 > 75$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa menggunakan media *powtoon* efektif terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa inggris pada siswa kelas IV di SD Negeri 2 Nalumsari Kabupaten Jepara.

Kata Kunci: Keefektifan, Media *Powtoon*, Hasil Belajar, Bahasa Inggris

A. Pendahuluan

Perkembangan industri 4.0 menjadikan ilmu pengetahuan mengalami transformasi yang pesat di segala bidang termasuk bidang pendidikan. Digitalisasi pendidikan merupakan potensi pembelajaran secara optimal dapat dilakukan melalui kurikulum. Munawir (2021:206) mengatakan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 bersamaan dengan kebijakan Merdeka Belajar- Kampus Merdeka (MBKM). Hal ini mencerminkan bahwa perubahan menuntut percepatan, bukan semata-mata kecepatan. Seiring berjalannya waktu Pendidikan di Indonesia semakin berkembang dan beberapa kali telah mengalami

perubahan kurikulum. Pada saat ini di Indonesia menggunakan kurikulum 2013, peserta didik dilatih untuk lebih aktif, kreatif dan mandiri dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Suyitno & Utami (2016:133) mengatakan pemahaman terhadap Kurikulum 2013 jenjang sekolah dasar diawali dengan pemahaman terhadap kerangka dasar dan struktur kurikulum sebagaimana tertuang dalam Permendikbud RI Nomor 67 tahun 2013. Dalam penjelasannya dikemukakan bahwa kerangka dasar kurikulum sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah merupakan landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, dan yuridis yang berfungsi sebagai acuan pengembangan struktur

kurikulum pada tingkat nasional dan pengembangan muatan lokal pada tingkat daerah serta pedoman pengembangan kurikulum pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (Pasal 1 ayat 1). Pembelajaran kurikulum 2013 pada tingkat sekolah dasar disajikan dalam bentuk pendekatan tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Menurut Ummah (2021:201) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung agar dapat menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya. Selain itu, pembelajaran tematik juga menekankan pada konsep belajar dengan menggunakan bahasa yang baik.

Bahasa dalam dunia pendidikan di Indonesia sangatlah penting dan berkaitan. Artinya di mana terdapat lembaga pendidikan, sudah dipastikan terdapat bahasa. Tri Widyahening (2021:110) mengatakan di era modern sekarang ini, tuntutan akan penguasaan bahasa Inggris menjadi sangat penting dan suatu keharusan. Hal ini sejalan pula dengan UndangUndang Republik Indonesia No. 30 tahun 2003 tentang Bahasa asing dapat digunakan sebagai Bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa peserta didik. Artinya, bahasa asing khususnya Bahasa Inggris dapat digunakan sebagai Bahasa pengantar di satuan pendidikan tertentu untuk menunjang kemampuan bahasa asing siswa. Keterampilan berbahasa tersebut, khususnya ketrampilan dalam Bahasa Inggris, perlu didukung oleh beberapa unsur, antara lain tata bahasa, kefasihan, pengucapan, kosakata, dan ejaan.

Di sekolah dasar, bahasa Inggris juga telah diperkenalkan melalui pembelajaran Bahasa Inggris yang termasuk dalam muatan lokal. kelas IV SD Negeri Negeri 2 Nalumsari Kabupaten Jepara. Pembelajaran

bahasa Inggris lebih menekankan pada penguasaan kosakata. Kosakata adalah komponen inti dari kemahiran bahasa dan memberikan banyak dasar untuk seberapa baik pelajar berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Tambaritji (2020:128) menyebutkan bahwa *“vocabulary is emphasized over grammar although work on all four skills (reading, writing, speaking, and listening) occurs from the start oral communication is a seen a basic”*.

Dalam implementasi merdeka belajar Daga (2021:1078) mengungkapkan bahwa sekolah di bebaskan menggunakan bahan ajar dan buku pegangan guru yang sesuai dengan standar sekolahnya masing-masing. Merdeka belajar akan menciptakan pendidikan berkualitas bagi seluruh rakyat Indonesia. Melalui peningkatan layanan dan akses pendidikan dasar salah satunya adalah upaya pemenuhan maupun perbaikan infrastruktur dan platform teknologi. Pendidikan nasional berbasis teknologi dan infrastruktur yang memadai diharapkan dapat menciptakan sekolah dan ataupun kelas masa depan. Merdeka belajar juga dapat dimaknai dengan kebijakan strategis baik pemerintah maupun

swasta dalam mendukung implementasi merdeka belajar, prosedur akreditasi yang dapat beradaptasi, sesuai kebutuhan organisasi/lembaga/sekolah, serta pendanaan pendidikan yang efektif dan akuntabel salah satunya ditandai dengan otonomi satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Selain itu dalam melaksanakan merdeka belajar diperlukan manajemen tata kelola dari semua unsur, baik pemerintah daerah, swasta (industri dll), kepala sekolah, guru dan masyarakat. Melalui manajemen berbasis sekolah diperlukan jiwa kepemimpinan seorang kepala sekolah yang berkolaborasi dengan pemerintah daerah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolahnya.

Berdasarkan *study* kasus ditemukan permasalahan-permasalahan dari proses pembelajaran Bahasa Inggris era merdeka belajar di SD Negeri 2 Nalumsari Kabupaten Jepara sebagai berikut :

Tabel 1.1: Masalah-Masalah Yang Ditemukan Saat Pembelajaran

No	Nama Siswa	Pendapat
1.	SDS	Kurangnya sumber pembelajaran
2.	DPJ	Siswa merasa malas belajar sendiri
3.	TTR	Siswa merasa kesulitan untuk mendalami materi
4.	TS	Siswa kesulitan mengartikan Bahasa Inggris secara mandiri
5.	PS	Siswa cenderung bosan belajar mandiri

(Sumber : Data Penelitian Awal)

Lalu pada saat peneliti melakukan wawancara sederhana mengenai pengimplementasian pembelajaran merdeka belajar dalam pembelajaran Bahasa Inggris ternyata kurangnya media pembelajaran yang membuat siswa cenderung bosan dan kurang memahami materi.

Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media dalam penggunaannya sebaiknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai perpaduan antara bahan dan alat. Pemanfaatan media pembelajaran dan metode pembelajaran secara online harus digunakan guru secara

maksimal. Pendidik harus mampu menguasai berbagai media pembelajaran karena kondisi selalu berubah-ubah. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, *tape recorder*, *video camera*, *video recorder*, *film*, *slide*, foto, gambar, grafik, televisi, dan *computer*. Hal yang harus diperhatikan dalam membuat media pembelajaran adalah memperhatikan sasaran yang dituju (Wahyuningsih dkk. 2022, Soeharyono dkk. 2022, Hardiyansah dkk. 2021).

Munculah gagasan peneliti dalam mengembangkan keefektifan media *powtoon* dalam hasil belajar siswa di SD Negeri Negeri 2 Nalumsari Kabupaten Jepara. *Powtoon* merupakan perangkat video animasi berbasis *online*. Media *powtoon* dapat dijadikan sebagai sarana untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran. Jenis media ini dibuat melalui layanan online website yang memiliki fitur berbagai animasi yang tersedia di dalamnya sehingga bisa membuat presentasi lebih hidup dan menarik bagi siswa. Menurut Anjarsari (2020:41) materi pelajaran yang dibuat visualisasi ke dalam

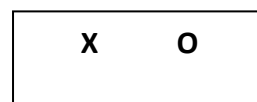
bentuk gambar animasi juga lebih bermakna, menarik, dan mudah diterima. Maka dari itu diperlukan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, salah satunya dengan menggunakan media *powtoon*. Media tersebut dapat dikolaborasikan dengan mata pelajaran bahasa Inggris, salah satunya yaitu KD 5.1 dan 6.4 yang berisi tentang menelaah jenis permainan dan dapat berkomunikasi dengan melibatkan dialog dalam permainan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam *study* kasus, perlu kita tahu untuk memecahkan permasalahan yang kurang efektifnya penyampaian mata pelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Negeri 2 Nalumsari Kabupaten Jepara maka peneliti membuat judul penelitian "Keefektifan Media *Powtoon* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Nalumsari Kabupaten Jepara".

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan metode eksperimen dengan desain rancangan menggunakan *pre-experimental design "One-Shot Case Study"*. yaitu

dengan desain terdapat suatu kelompok diberi *treatment*/perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Pengujian hipotesis deskriptif (satu sampel) pada dasarnya merupakan proses pengujian generalisasi hasil penelitian yang didasarkan pada satu sampel. Kesimpulan yang dihasilkan nanti adalah apakah hipotesis yang diuji itu dapat digeneralisasikan. Dalam penelitian ini variabel penelitiannya bersifat mandiri, oleh karena itu hipotesis penelitian tidak terbentuk perbandingan ataupun hubungan antar dua variabel atau lebih. Adapun pola desain penelitian ini sebagai berikut :



Keterangan :

X = *Treatment* yang diberikan (variabel independen)

O = Observasi (Variabel dependen)

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Nalumsari Kabupaten Jepara. Untuk penelitian ini dilakukan di kelas IV pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 dan disesuaikan dengan waktu belajar efektif siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 28. Penelitian

ini terdapat dua variabel yaitu variable bebas (X) media pembelajaran *powtoon* dan variabel terikat (Y) Hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas IV SD Negeri 2 Nalumsari Kabupaten Jepara. Pada saat penelitian berlangsung seluruh siswa mengikuti atau seluruh siswa hadir. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mata pelajaran bahasa inggris dan materi difokuskan pada materi *toys and game*.

Instrumen dalam penelitian ini berbentuk soal tes yang digunakan adalah soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal dan dari semua soal itu sudah melewati uji validitas dan reliabilitas oleh dosen ahli sehingga soal tersebut bisa digunakan dalam penelitian. Instrumen tes pilihan ganda digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif sedangkan lembar observasi serta wawancara digunakan untuk mengumpulkan data permasalahan yang dialami selama proses pembelajaran. Dalam hal ini para ahli menganalisis butir soal yang akan digunakan untuk penelitian. Bentuk soal yang digunakan adalah pilihan ganda.

Tabel 3.1 Kategori Validitas Nilai

Kriteria

No	Kriteria	Keterangan
1.	81%-100%	Sangat Baik
2.	61%-80%	Baik
3.	41%-60%	Cukup
4.	21%-40%	Kurang
5.	0%-20%	Sangat Kurang

Hasil yang diambil adalah data posttest hasil belajar bahasa inggris yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran dengan menggunakan media *powtoon* terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa inggris pada siswa kelas IV. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan ketika seluruh data terkumpul. Teknik analisis data untuk menghitung validitas dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya akan dikonstruksikan oleh dosen ahli (Sugiyono, 2018:125). Metode pengujian statistik yang digunakan adalah: (1) Uji Prasyarat terdiri dari : (a) uji normalitas yaitu bertujuan untuk mengetahui sampel yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah data terdistribusi normal apabila nilai

$t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $sig > 0,05$ sedangkan populasi tidak berdistribusi normal apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam *study* kasus, perlu kita tahu untuk memecahkan permasalahan yang kurang efektifnya penyampaian mata pelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Negeri 2 Nalumsari Kabupaten Jepara maka peneliti membuat judul penelitian “Keefektifan Media *Powtoon* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Nalumsari Kabupaten Jepara”.

C.Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan uji validitas instrument soal tes dan validasi butir soal oleh dosen ahli dan diperoleh hasil 100% sangat layak atau sangat baik maka langkah selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Hasil realibilitas tes sesuai dengan perhitungan manual dengan rumus Borich. Menurut Borich, instrumen yang baik adalah instrumen yang memiliki nilai R lebih besar atau sama dengan 75% ($\geq 75\%$).

$$R = \left(1 - \frac{A - B}{A + B}\right) \times 100\%$$

Keterangan :

R = *Percentage of Agreement*

A = Skor yang lebih tinggi dari penilai

B = Skor yang lebih rendah dari penilai

Di Validasi Oleh Dosen Ahli (Mei Fita Asri Untari, S.Pd. M.Pd)

$$R = \left(1 - \frac{A-B}{A+B}\right) \times 100\%$$

$$R = \left(1 - \frac{80 - 80}{80 + 80}\right) \times 100\%$$

$$R = (1 - 0) \times 100\%$$

$$R = 100\%$$

Perhitungan reliabilitas dengan rumus *percentage of agreemet* pada dosen ahli R sebesar 100% dengan ketentuan $R \geq 75\%$ sehingga dapat diperoleh $100\% \geq 75\%$ maka instrumen penelitian yang akan digunakan reliabel dan dapat digunakan untuk posttest.Setelah pembelajaran maka akan didapatkan nilai posttest dan nilai tersebut akan digunakan untuk menghitung uji normalitas dan uji t-tes.

Selanjutnya keberhasilan suatu penilaian diukur tuntas dan tidak tuntasnya siswa dalam mengerjakan

soal yang diberikan. Dalam penelitian ini KKM yang ditentukan pada mapel bahasa inggris kelas IV di SD Negeri 2 Nalumsari Kabupaten Jepara adalah 75. Berikut hasil nilai bahasa inggris siswa kelas IV SD Negeri 2 Nalumsari sebagai berikut :

Tabel 4.2 Rekapitulasi Nilai Ketuntasan

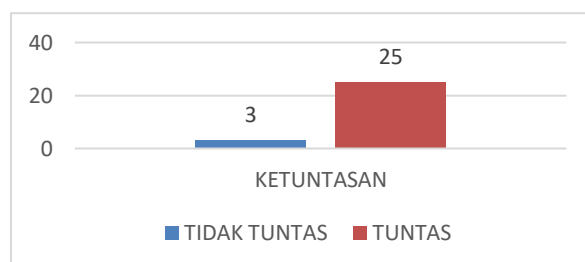
KKM	Nilai	Frekuensi Siswa	Keterangan
75	70	3	Tidak Tuntas
75	75	5	Tuntas
75	80	6	Tuntas
75	85	7	Tuntas
75	90	3	Tuntas
75	95	4	Tuntas
Jumlah		28 siswa	

Sumber : Hasil Analisis Data (2022)

Berdasarkan nilai hasil belajar bahasa inggris siswa kelas IV SD Negeri 2 Nalumsari Kabupaten Jepara diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai 70 dan tidak tuntas dalam pembelajaran bahasa inggris, terdapat 5 siswa yang memperoleh nilai 75 dan tuntas, selanjutnya terdapat 6 siswa yang memperoleh nilai 80 dan tuntas, terdapat 7 siswa yang memperoleh nilai 85 dan tuntas, terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai 90 dan tuntas, serta terdapat 4 siswa yang

memperoleh nilai 95 dan tuntas. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dari 28 siswa terdapat 3 siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran bahasa inggris menggunakan media pembelajaran *powtoon* dan terdapat 7 siswa yang memperoleh nilai 85 hasil tersebut merupakan nilai terbanyak yang diperoleh oleh siswa kelas IV SD Negeri 2 Nalumsari Kabupaten Jepara. Dari penjelasan diatas dapat di gambarkan dengan diagram batang sebgai berikut:

Gambar 4.1 Diagram Batang Ketuntasan Siswa



Sumber : Hasil Analisis Data (2022)

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus Lilliefors dengan ketentuan bahwa kelompok berdistribusi normal jika memenuhi kriteria yang berlaku yaitu apabila hasil signifikansi $> 0,05$ yang berarti residual berdistribusi normal yang diukur pada taraf

signifikan 0,05. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

Nila i	Df	statist ic	Sig.(2- tailed)	Keteranga n
Post est	28	0,126	0,200	Normal

Sumber : Hasil Analisis Data
(2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diperoleh *.Sig.(2 tailed)* untuk semua data *posttest* lebih dari nilai $\alpha = 0,05$ atau diperoleh nilai *Sig.(2 tailed)* $0,200 > 0,05$ sehingga semua data berdistribusi normal, artinya dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal.

Setelah melakukan pengujian persyaratan analisis data dan diketahui bahwa data tersebut berdistribusi normal, maka langkah berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Dalam uji ini dapat menentukan ada atau tidaknya perbedaan sebagai akibat dari perlakuan atau treatment dengan pembelajaran menggunakan media *powton*. Uji hipotesis dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *t-test* dengan ketentuan sebagai berikut:

Hipotesis nol :

Rata-rata hasil belajar bahasa inggris siswa kelas IV yang diberi pembelajaran dengan menggunakan media *Powtoon* lebih kecil atau sama dengan 75 (KKM).

Hipotesis alternatif :

Rata-rata hasil belajar bahasa inggris siswa kelas IV yang diberi pembelajaran dengan menggunakan media *Powtoon* lebih besar dari 75 (KKM).

Berikut tabel dari penjelasan uji hipotesis diatas sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Hipotesis

Respond en	Mea n	KK M	Has il	Kesimpul an
28	82,5	75	82, 5 > 75	Ha diterima

Sumber : Hasil Analisis Data
(2022)

Sesuai hasil data diatas maka didapatkan hasil nilai rata-rata hasil belajar bahasa inggris yang diberi pembelajaran dengan menggunakan media *Powtoon* lebih besar dari nilai KKM atau $82,5 > 75$ maka *Ha* di terima. Dengan demikian maka hipotesis alternatif (*ha*) yang berbunyi "Rata-rata hasil belajar bahasa inggris siswa kelas IV yang

diberi pembelajaran dengan menggunakan media *Powtoon* lebih besar dari 75 (KKM)” diterima. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa pemberian *treatmen* atau perlakuan pembelajaran menggunakan media *powtoon* efektif terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Inggris pada siswa kelas IV di SD Negeri 2 Nalumsari Kabupaten Jepara.

Keberhasilan dalam penggunaan media *powtoon* dikarenakan penggunaan aplikasi *powtoon* membuat sebuah paparan materi pembelajaran sangat menarik, selain itu didalam media *powtoon* terdapat animasi yang sangat menarik, animasi tulisan tangan, animasi kartun, efek transisi yang lebih hidup, pengaturan timeline yang sangat mudah, serta bisa diisi suara rekaman dan *backsound* musik. Popularitas *powtoon* bisa menghasilkan animasi movie yang menakjubkan dibanding dengan video biasanya, *powtoon* lebih menarik dan efektif untuk menghasilkan video materi yang lebih hidup sehingga siswa bisa lebih antusias dan semangat ketika materi dipaparkan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa diperoleh hasil rekapitulasi data posttest diperoleh nilai mean atau rata-rata 82,5, untuk hasil nilai tertinggi diperoleh adalah 95, sedangkan untuk hasil nilai terendah adalah 70. Selanjutnya Persentase ketuntasan belajar siswa sebanyak 25 siswa yang tuntas dengan persentase 89,3% (25 siswa) dan 3 siswa yang belum tuntas dengan persentase 10,7% (3 siswa) dan persentase ketuntasan belajar klasikal lebih dari 75% yaitu sebesar 89,3%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *powtoon* efektif terhadap hasil belajar bahasa inggris siswa kelas IV SD Negeri 2 Nalumsari Kabupaten Jepara. Dari hasil uji normalitas diperoleh nilai Sig.(2 tailed) 0,200 > 0,05 dan uji hipotesis didapatkan hasil nilai rata-rata hasil belajar bahasa inggris yang diberi pembelajaran dengan menggunakan media *Powtoon* lebih besar dari nilai KKM atau 82,5 > 75. Dari hasil tersebut dapat simpulkan bahwa penggunaan media *powtoon* memberikan perbedaan atau pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa inggris pada siswa

kelas IV di SD Negeri 2 Nalumsari Kabupaten Jepara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarsari. (2020). Pengembangan Media Audiovisual Powtoon Pada Pembelajaran Matematika Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Matematikan dan Pendidikan Matematika*. Vol.5 No. 2.
- Daga, Agustinus Tanggu. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*. Vol.7. No. 3.
- Hardiansyah, A., Listryarini, I., & Budiman, M. A. (2021). Keefektifan Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantu Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Kelas Iv Sd Negeri Kadilangu 1 Demak. *Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(3), 355-363.
- Munawir, Wildan. (2021). Strategi Peningkatan Intensi Mahasiswa Ekonomi Syariah Dalam Partisipasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Syarikah*. Vol 7. No 2.
- Soeharyono, J. N. I., Budiman, M. A., & Damayani, A. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas Iv Sd Negeri Pengkol Jepara. *Praniti: Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 2(1), 43-53.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suyitno, Utami. (2016). *Relevansi Tema Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Muatan Lokal - Nasional*. Vol.6. No.2.
- Tambaritji. Vina Novita. (2020). *Improving Students' Vocabulary Mastery Using Crossword Puzzle. Professional Journal Of English Education*. Vol 3. No. 5.
- Ummah. (2021). Penerapan Kompetensi Profesional Guru (Keterampilan Dasar Mengajar) Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iii Di Mi Al- Azhar Madiun. *Adaptiva*.

Wahyuningsih, S. P., Budiman, M. A.,
& Sari, V. P. (2022). Analisis
Manfaat Penggunaan Youtube
sebagai Media Pembelajaran
Online Bahasa Inggris Dalam
Meningkatkan Pemahaman
Siswa. *Praniti: Jurnal
Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*,
2(1), 1-7.

Widyahening, Tri. Pe.Mbelajaran
Kosa Kata Bahasa Inggris
Dengan Media Cerita Rakyat
Bagi Siswa Kelas V Sekolah
Dasar. *Jurnal Komunikasi
Pendidikan*. Vol 1. No 5.